

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an menganjurkan bagi peserta didik untuk selalu mencari jalan dan media terbaik agar memudahkan peserta didik untuk menerima ilmu Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sebagaimana dalam al-Qur'an secara prinsip disampaikan dalam surat Al-Maidah ayat 35 (Al-Qur'an terjemahan 2008).

Artinya : *“Wahai orang-orang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya (Wasilah) dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kalian mendapat keberuntungan (Q.S.Al-Mai'dah 5:35).*

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran ditingkat SMP/MTs yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Menurut Wisudahwati dan Sulistyowati (2015: 22), IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yaitu faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibat. Pembelajaran IPA bukanlah sekedar proses mempelajari IPA sebagai produk, menghafal konsep, teori dan hukum semata. Tetapi proses pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta mampu menerapkan didalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi untuk menjelajahi dan memahami alam sekita secara ilmiah.

Pembelajaran IPA terpadu menurut standar isi berisikan bidang kajian, makhluk hidup dan proses kehidupan, materi dan sifatnya, energi dan perubahannya. Lebih lanjut, pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA terpadu yaitu, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat motivasi, beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus (Puskur dalam Trianto, 2014: 155).

Susilowati (2017) mengatakan bahwa permasalahan dalam pembelajran IPA terhadap siswa adalah pembelajran yang sulit, kurang menyenangkan dan

keterkaitan IPA masih kurang. IPA bukan hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu lain tetapi juga bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mengagungkan kebesaran Allah (Latifa *dkk*, 2016). Maka penanaman nilai-nilai imtaq dalam proses pembelajaran IPA di sekolah suatu keharusan, terutama dalam pembangunan sekolah yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai imtaq. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut tentu dilakukan melalui proses belajar mengajar oleh seorang guru.

Menurut Slameto (2013: 97), dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Perangkat pembelajaran yang ada tentunya mesti disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah saat ini. Perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru haruslah bervariasi. Kondisi dimana kurang bervariasinya perangkat pembelajaran mengakibatkan lemahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran sehingga rendahnya prestasi akademik yang dicapai oleh siswa.

Memenuhi tuntutan mengajar itu perlu dimulainya usaha sadar dalam pengembangan kreatifitas perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru yaitu LKPD. Lembar kegiatan peserta didik merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecaha masalah (Trianto, 2014: 111). Lembar kegiatan peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Dimana LKPD yang dibuat diintegrasikan dengan nilai-nilai iman dan taqwa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di tiga sekolah yaitu, SMPN 4 Pekanbaru, SMPN 14 Pekanbaru dan SMP Kartika 1-5 Pekanbaru, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini sudah mengkaitkan Kompetensi Inti (KI) satu yang berhubungan dengan aspek ketuhanan, tetapi dalam implementasinya belum dilakukan secara

maksimal. Selain itu sebagian guru pada dasarnya setuju bila adanya pengintegrasian Imtaq dalam proses pembelajaran. Kemudian bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket dan LKS dari penerbit, belum adanya LKPD yang mendukung untuk pembelajaran pada materi IPA yang terintegrasi dengan nilai imtaq, guru masih sulit mengembangkan LKPD berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi yang terintegrasi dengan imtaq di karenakan belum adanya referensi, perlunya LKPD berbasis imtaq untuk menambah keimanan. Hal ini memperlihatkan bawah dalam proses pembelajran IPA dan LKPD yang diharapkan kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik, khususnya LKPD belum terintegrasi nilai-nilai Imtaq. Oleh sebab itu LKPD berbasis Imtaq sebagai perangkat pembelajaran yang hendak dikembangkan dan diharapkan dapat menambah spiritualitas peserta didik ataupun guru, menambah inovasi dan variasi perangkat pembelajaran di sekolah serta meluaskan pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah tentang sistem pencernaan pada makanan, dimana materi ini merupakan salah satu materi yang dapat diintegrasikan dengan imtaq karena pengintegrasikan imtaq dan sistem pencernaan makanan dapat dipandang dari sisi perpaduan antara dimensi agama dan ilmu pengetahuan menjadi satu kesatuan yang utuh. Selain itu materi sistem pencernaan makanan juga sulit dalam pembelajaran secara visual sehingga sangat memerlukan panduan dan arahan dari pendidik terutama dalam menggunakan bahan ajar.

Pernyataan ini didukung oleh salah satu penelitian pengembangan yang dilakukan Latifa (2016) dengan judul “ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Beriontasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor”. Produk yang dihasilkan berkategori valid berdasarkan validasi dari ahli materi dengan persentase 85%, ahli materi agama Islam dengan skor 89% dan ahli desain dengan skor 91%, serta produk LKPD sangat menarik berdasarkan penilaian guru memperoleh persentase 84%, dan respon peserta didik pada uji coba lapangan memperoleh skor persentase 90%.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Makanan Untuk Siswa Kelas VIII SMP Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah Belum adanya LKPD yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar pada materi IPA yang terintegrasi dengan imtaq khususnya materi sistem pencernaan makanan.

1.3 Pembatasan Masalah

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk lebih efisien dalam pelaksanaan penelitian yang selaras dengan judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah:

- 1) Penelitian ini dilaksanakan hanya sampai pada tahapan *analisis, desain* dan *development*, karena keterbatasan waktu dan biaya.
- 2) Pengembangan LKPD ini dikembangkan pada materi pokok Sistem Pencernaan pada Makanan kelas VIII SMP , pada: KD 3.5, dan KD 4.5

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah uji validitas dari LKPD Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Untuk Siswa Kelas VIII SMP Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 yang dikembangkan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui validitas pengembangan LKPD Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Kelas VIII sebagai pedoman pembelajaran IPA.

1.6 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum diatas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu :

- 1) Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi LKPD alternatif mandiri yang membantu siswa dalam memahami materi dan mengaitkan dengan kesehatan sistem pencernaan dalam kehidupan sehari-hari dan yang berhubungan dengan Imtaq.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi LKPD alternatif yang membantu guru dalam proses penyampaian materi sekaligus menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan LKPD berbasis Imtaq dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan LKPD pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 4) Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa LKPD IPA Terintegrasi Imtaq. LKPD yang dikembangkan disesuaikan isinya dengan KI dan KD pada materi pokok sistem pencernaan makanan kelas VIII SMP.
- 2) LKPD yang akan dibuat memiliki kriteria yaitu *full color* yang terdiri dari kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, kegiatan siswa, latihan, penguatan konsep, refleksi, kata-kata motivasi, dan daftar pustaka serta terdapat halaman. LKPD Terintegrasi Imtaq yang dibuat menggunakan bahasa Indonesia dan disertai dengan gambar-gambar yang dilengkapi dengan sumbernya.
- 3) LKPD ini akan dibuat dengan format pengetikan “batas-batas tepi (*margin*) dari tepi kertas berukuran yaitu: tepi atas: 3 cm, tepi kiri: 3 cm, tepi bawah: 3

cm, tepi kanan: 3 cm dan jenis huruf yang digunakan *Cambria* dengan ukuran 12 pt.

- 4) Isi LKPD dibuat sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum edisi revisi 2013.
- 5) Materi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengacu pada standar isi dan kompetensi dasar kurikulum edisi revisi 2013.

1.8 Definisi Istilah Operasional

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman tentang penelitian ini, penelitian perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu prodak /model dan nilai prodak/model yang dikembangkan (sugiyono, 2010: 407).

Pembelajaran terpadu suatau konsep suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pegajaran terpadu , peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang berkaitan dengan mereka pahami (Triyanto, 2014: 56)

Lembar kegiatan peserta didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan ataupun mengembangkan kemampuan baik dari aspek kognitif atau lainnya (Trianto, 2014:111). Lembar kegiatan peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Iman adalah membenaran dan keyakinan hati, yang mengandung amal-amal hati dan amal-amal badan, dan hal yang mencakup pelaksanaan agama seluruhnya (Abdurrahman, 2012: 5). Takwa adalah menaati Allah SWT dengan

melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya menurut kemampuan yang dimiliki (Ibn'Alam *dalam* Aziz, 2010: 103).



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau